



Pengaruh Literasi Keuangan, *Lifestyle* dan *Self-control* terhadap Minat menggunakan *Paylater*: Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Lampung

Siti Adira Meilia^{1*}, Lego Waspodo²

¹⁻² Universitas Lampung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sitiadirameilia@gmail.com

Abstract. *The development of digital financial services, particularly paylater (PayLater), is driving changes in student financial behavior, potentially leading to consumer risks if not balanced with adequate financial management. This study aims to analyze the influence of financial literacy, lifestyle, and self-control on interest in using PayLater among accounting students at the University of Lampung. The study used a quantitative approach with a causal associative approach, through questionnaire distribution and multiple linear regression analysis using SPSS version 22. The results showed that financial literacy and lifestyle positively and significantly influenced interest in using PayLater. Self-control also had a positive and significant effect, indicating that good self-control can increase confidence in using PayLater in a planned manner. The novelty of this study lies in the finding that self-control does not always decrease interest in using PayLater but can actually increase it when combined with responsible financial management skills.*

Keywords: *Financial Literacy; Lifestyle; PayLater; Self-Control; Student Interest.*

Abstrak. Perkembangan layanan keuangan digital, khususnya PayLater, mendorong perubahan perilaku keuangan mahasiswa, yang berpotensi menimbulkan risiko konsumen jika tidak diimbangi dengan manajemen keuangan yang memadai. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri terhadap minat menggunakan PayLater di kalangan mahasiswa akuntansi Universitas Lampung. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, melalui penyebaran kuesioner dan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan PayLater. Pengendalian diri juga memiliki pengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa pengendalian diri yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan PayLater secara terencana. Kebaruan studi ini terletak pada temuan bahwa pengendalian diri tidak selalu menurunkan minat menggunakan PayLater tetapi justru dapat meningkatkannya jika dikombinasikan dengan keterampilan manajemen keuangan yang bertanggung jawab.

Kata Kunci: Bayar Nanti; Gaya Hidup; Literasi Keuangan; Minat Mahasiswa; Pengendalian Diri.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang cukup signifikan diberbagai aspek kehidupan, termasuk pada sektor ekonomi dan perilaku konsumtif masyarakat. Dengan adanya transformasi ini akan mendorong terjadinya pergeseran preferensi konsumen dari transaksi konvensional menuju transaksi berbasis digital yang lebih cepat, mudah, dan efisien. Seiring dengan kemajuan teknologi, sebagian besar orang kini jarang melakukan transaksi secara tunai dan lebih memilih metode pembayaran non tunai. Ada banyak cara untuk membayar non tunai, salah satunya yaitu melalui kartu kredit. Berbagai penyedia layanan menawarkan produk yang menjadi solusi untuk transaksi non tunai. Namun, adanya perkembangan teknologi dan internet yang menjadi faktor utama adanya kemudahan, banyak penyedia layanan yang berlomba-lomba menciptakan aplikasi di smartphone untuk memenuhi kebutuhan penggunanya.

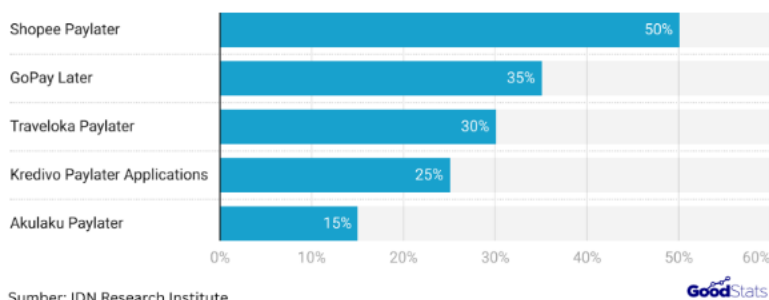
Dalam sektor keuangan, terutama pada lembaga pembiayaan keuangan, terdapat perkembangan inovasi berupa layanan teknologi finansial (fintech) yang memunculkan aplikasi berbasis online sebagai sarana untuk bertransaksi, dengan menyediakan fasilitas pendanaan, serta menawarkan layanan pembayaran. Inovasi ini mencakup penyediaan fitur paylater yang tersedia baik pada platform e-commerce maupun aplikasi keuangan yang memberikan kemudahan akses terhadap kredit instan untuk konsumennya. Setiap transaksi paylater menimbulkan liabilitas jangka pendek sebagai utang konsumtif, yang akan memengaruhi posisi keuangan dan rasio likuiditas konsumen. Sedangkan bagi penyedia layanan, transaksi ini diakui sebagai piutang usaha (account receivable) sesuai dengan sistem informasi akuntansi, yang harus diukur secara tepat dan diperbarui secara real-time (Maggio & Katz, 2022). Penyedia layanan paylater wajib membentuk cadangan kerugian kredit (allowance for credit losses) untuk mengantisipasi kemungkinan gagal bayar, yang tercatat sebagai akun kontra (contra-asset) terhadap piutang. Kehadiran paylater mulai membentuk pola konsumsi baru yang lebih instan dan berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif, khususnya di kalangan mahasiswa (Adolph, 2025). Hal ini menjadikan paylater bukan sekadar fenomena perilaku konsumsi, tetapi juga objek yang relevan dalam sistem pencatatan dan pelaporan keuangan.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 19/12/2017 menyebutkan bahwa kemajuan teknologi dan informasi terus melahirkan berbagai inovasi, salah satunya yang berhubungan dengan transaksi yaitu teknologi keuangan (fintech). Teknologi keuangan (fintech) adalah pemanfaatan teknologi dalam sektor keuangan yang menciptakan produk, layanan, inovasi, dan/atau model usaha yang baru dan dapat memengaruhi kestabilan moneter, keamanan sistem keuangan, serta meningkatkan efisiensi, kelancaran, keamanan, dan kehandalan dalam sistem pembayaran.

Menurut Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) membagi teknologi keuangan (fintech) di Indonesia menjadi 4 jenis yaitu: 1) Market aggregator, 2) Manajemen risiko investasi, 3) Payment, clearing dan settlement 4) Peer-to-peer (P2P) lending. Dari 4 kategori yang ada, layanan pinjaman P2P menjadi yang paling populer di kalangan masyarakat, terutama setelah OJK mengeluarkan regulasi terkait pinjaman online. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi pada pasal 1 angka (3), disebutkan bahwa layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi adalah jenis layanan keuangan dimana pemberi pinjaman dan penerima pinjaman dihubungkan secara langsung melalui sistem elektronik dengan jaringan internet.

Di era teknologi saat ini, mayoritas masyarakat cenderung memilih cara yang cepat dan praktis dalam bertransaksi. Jika sebelumnya untuk berbelanja, seseorang harus menunggu uang tersedia atau melalui kredit secara rumit. Namun saat ini, masyarakat dapat menggunakan layanan paylater untuk membeli sesuatu yang diinginkan dan bisa melakukan pembayaran di bulan berikutnya. Fasilitas ini memungkinkan pengguna melakukan pembayaran tertunda secara online tanpa harus datang ke lembaga keuangan, sehingga proses pembelian menjadi lebih mudah, efektif, dan efisien.

Adolph (2025) menyebutkan bahwa kehadiran paylater mulai membentuk pola konsumsi baru yang lebih instan dan berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif, khususnya di kalangan mahasiswa. Mahasiswa sendiri merupakan "digital natives", yaitu generasi yang tumbuh di era teknologi canggih di mana internet, smartphone, dan media sosial sangat mendominasi kehidupan mereka (Yuliandi, 2025). Putri (2024) menambahkan bahwa generasi ini secara cepat terhubung dengan dunia digital karena memiliki akses teknologi sejak usia dini, yang memungkinkan mereka melakukan banyak hal sekaligus dengan cepat.



Gambar 1. Daftar Aplikasi *Paylater* Yang Sering Digunakan Oleh Generasi Z (Tahun 2025).

GoodStats (2025) melaporkan bahwa shopee paylater merupakan layanan paylater terpopuler di Indonesia dengan tingkat penggunaan sebesar 50%, melampaui semua kompetitor lainnya. Dominasi ini tidak terlepas dari integrasinya dengan platform e-commerce shopee yang semakin populer di kalangan generasi Z, khususnya mahasiswa yang aktif melakukan transaksi online. Banyaknya pengguna shopee paylater ini menunjukkan bahwa metode pembayaran tersebut sangat menarik minat masyarakat untuk menggunakan fitur paylater dan berperan penting bagi pembeli karena memudahkan dalam berbelanja online di aplikasi Shopee (Prayusi et al., 2023). Ingriyani et al. (2023) juga mengutip pernyataan Chief Marketing Officer (CMO) salah satu perusahaan pinjaman online yang menyatakan bahwa sasaran utama pengguna paylater adalah individu berusia 17-25 tahun yang telah memiliki KTP, di mana mahasiswa yang belum memiliki pekerjaan tetap dapat mengakses layanan ini dengan mudah.

Gopay Later 35%, Traveloka Paylater sebesar 30%. Sementara itu, Kredivo (25%) dan Akulaku (15%) menempati posisi berikutnya sebagai alternatif populer, karena fleksibilitas penggunaan dan fitur cicilan tanpa kartu kredit. Meskipun fleksibel tetapi peminat layanan tersebut tergolong rendah, hal ini mencerminkan bahwa dominasi shopee paylater di layanan pembayaran tunda Indonesia masih belum tergoyahkan hingga saat ini. Rolando (2025) menyatakan bahwa meskipun paylater mudah digunakan dan fleksibel dalam penyesuaian penggunaannya, layanan ini juga memiliki risiko yang cukup besar apabila tidak dimanfaatkan dengan bijak, di mana penggunaan yang tidak terkontrol dapat menyebabkan pengeluaran berlebihan dan penumpukan utang, terutama bagi individu yang memiliki pemahaman keuangan yang rendah.

Fenomena yang baru-baru ini terjadi menunjukkan bahwa seorang mahasiswa bersama rekannya di salah satu universitas di Bandar Lampung nekat melakukan pencurian sepeda motor untuk melunasi tagihan belanja online. Motor hasil curian tersebut dijual seharga Rp4.000.000, kemudian uangnya dibagi dua dan digunakan untuk membayar tagihan layanan paylater (kumparan.com). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memandang peristiwa tersebut dari sisi literasi keuangan, yang menjadi perhatian utama mengingat kasus ini terjadi di kalangan mahasiswa. Kemudahan penggunaan serta tidak adanya persyaratan jaminan khusus menjadikan layanan paylater semakin diminati oleh masyarakat. Faktor tersebut menjadi salah satu alasan tingginya popularitas paylater, khususnya di kalangan mahasiswa. Melalui kemajuan teknologi dan sistem pembayaran “bayar nanti”, mahasiswa merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan maupun keinginan terhadap suatu produk meskipun kondisi keuangan mereka belum sepenuhnya mencukupi. Namun, tingginya minat terhadap penggunaan paylater ini perlu diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai, agar mahasiswa mampu memahami konsekuensi finansial, mengelola utang dengan bijak, serta mengambil keputusan keuangan yang rasional untuk menghindari risiko masalah keuangan di masa depan. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memetakan literasi keuangan sebagai *subjective norms*, *lifestyle* sebagai pembentuk *attitude*, dan *self-control* sebagai *perceived behavioral control (PBC)*, yang secara simultan mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan paylater. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengisi celah penelitian terdahulu yang masih memisahkan analisis literasi keuangan, *lifestyle*, dan *self-control*, dengan mengintegrasikan ketiganya dalam kerangka TPB untuk memahami minat penggunaan paylater. Maka penelitian ini berjudul: “Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Dan Self-control Terhadap Minat Menggunakan Paylater (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Lampung)”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan fondasi penting dalam pengambilan keputusan finansial yang bijak. Octaviana et al. (2024) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pemahaman dan pengetahuan tentang konsep serta risiko keuangan, dilengkapi dengan keterampilan, tekad, dan keyakinan untuk terlibat secara aktif, serta kemampuan dalam menerapkan pengetahuan tersebut guna mencapai kesejahteraan ekonomi individu maupun masyarakat. Literasi keuangan juga mencakup kemampuan seseorang dalam membaca, menganalisis, mengelola, dan mengomunikasikan kondisi keuangan pribadinya yang berdampak langsung terhadap kesejahteraan finansial. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami informasi keuangan, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam mewujudkan stabilitas dan kemandirian ekonomi.

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan salah satu teori perilaku yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). TPB menyatakan bahwa niat (*intention*) seseorang untuk melakukan suatu perilaku adalah prediktor utama terhadap terjadinya perilaku tersebut (Andini et al., 2025). Niat ini dibentuk oleh tiga determinan utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Ramadhaningtyas et al., 2025).

Lifestyle

Lifestyle secara umum didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungan mereka (minat), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka (pendapat) (Kamil et al., 2024). Desky (2024) menegaskan bahwa lifestyle lebih berfokus pada tindakan dan perilaku eksplisit yang secara nyata ditunjukkan oleh seseorang, sehingga dapat diamati melalui kebiasaan dan pilihan aktivitas sehari-hari. Lifestyle dapat dikategorikan melalui cara individu menjalani hidupnya, pola pengeluaran yang mereka lakukan, serta bagaimana mereka mengelola waktu untuk berbagai aktivitas yang dianggap penting (Haiqal et al., 2024).

Self-control

Self-control atau kontrol diri merupakan upaya individu dalam mempertimbangkan konsekuensi dari sebuah tindakan sehingga dapat mengarahkan untuk bertindak positif (Nu'man, 2023).

Self-control juga didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam menyusun, mengarahkan, dan mengatur perilaku yang mengarah kepada tanggung jawab positif untuk menghadapi kehidupan selanjutnya dan menghadapi kondisi lingkungannya (Putri & Andarini, 2022). Arifin & Dwiyantri (2025) menjelaskan bahwa *self-control* biasanya dikaitkan dengan keputusan seseorang setelah membuat pertimbangan untuk menyatukan beberapa perilaku guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sesuai yang diinginkan. Selain itu, Harjanti et al. (2025) menambahkan bahwa *self-control* merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan emosi, motivasi, dan perilaku agar dapat bertindak secara tepat dalam menghadapi tantangan atau godaan.

Paylater

Paylater merupakan fasilitas keuangan digital dalam bentuk kredit jangka pendek yang memungkinkan konsumen melakukan transaksi *buy now pay later* dengan sistem cicilan tanpa kartu kredit. Dalam perspektif akuntansi, penggunaan *paylater* menimbulkan kewajiban (liabilitas) yang harus dicatat dan dikelola, baik dari sisi konsumen (utang konsumtif) maupun penyedia layanan (piutang usaha). Fitur *paylater* ini tersedia di *platform e-commerce* yang menawarkan opsi untuk *buy now pay later* dengan cara mencicil tanpa memerlukan kartu kredit, persyaratan untuk menggunakan *paylater* sangat mudah yaitu hanya dengan verifikasi KTP dan juga wajah.

Pengembangan Hipotesis

Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Menggunakan Paylater

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menyatakan bahwa *subjective norm* merupakan salah satu determinan utama yang memengaruhi niat seseorang dalam melakukan suatu perilaku. *Subjective norm* berkaitan dengan persepsi individu terhadap tekanan sosial atau ekspektasi dari lingkungan yang dianggap penting (Ajzen, 1991). Dalam konteks penggunaan *paylater*, literasi keuangan dapat bertindak sebagai pedoman nilai yang membentuk norma subjektif individu, sehingga mendorong individu untuk membuat keputusan keuangan yang rasional (Chernovita, 2023). Ayu et al. (2025) menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya memberikan pengetahuan finansial, tetapi juga meningkatkan keyakinan individu untuk memanfaatkan layanan keuangan digital secara bijak. Oleh karena itu, literasi keuangan diyakini memiliki pengaruh positif dalam mendorong individu untuk berminat menggunakan *paylater* karena mereka merasa lebih mampu mengelola risikonya. Penelitian terdahulu mendukung pernyataan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan *paylater*.

Hikmawati et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan yang baik meningkatkan minat individu dalam menggunakan Shopee *paylater* karena pemahaman yang mendalam mengenai risiko dan manfaat fitur tersebut. Aurin & Kusumastuti (2023) juga menyatakan bahwa literasi keuangan memperkuat kepercayaan (*trust*) terhadap platform *paylater*, sehingga meningkatkan ketertarikan individu untuk memanfaatkan layanan tersebut. Angelista et al. (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan yang tinggi membentuk perilaku keuangan yang lebih rasional, sehingga mendorong minat individu dalam menggunakan *paylater* secara terencana. Oleh karena itu, hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dengan minat menggunakan *paylater* di kalangan generasi Z. Dengan demikian dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H1: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Menggunakan *Paylater* Lifestyle Berpengaruh Positif Terhadap Minat Menggunakan *Paylater*

Theory Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) menyatakan bahwa sikap (*attitude*) merupakan salah satu determinan utama yang mempengaruhi niat perilaku seseorang. Lifestyle mencerminkan pola perilaku individu dalam mengalokasikan waktu dan sumber daya, sehingga menjadi refleksi dari sikap terhadap pilihan konsumsi, termasuk dalam penggunaan layanan keuangan digital seperti *paylater* (Haiqal et al., 2024). Dalam konteks TPB, gaya hidup berperan dalam membentuk sikap positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku, di mana individu dengan gaya hidup konsumtif cenderung menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan layanan *paylater* sebagai alat pemenuhan gaya hidupnya (Angelista et al., 2024). Adolph (2025) menemukan bahwa gaya hidup signifikan mempengaruhi sikap dan intensi individu dalam memanfaatkan fitur *paylater* pada *platform e-commerce*. Oleh karena itu, gaya hidup menjadi determinan penting dalam model TPB yang berkontribusi terhadap terbentuknya niat menggunakan layanan *paylater* (Astuti et al., 2024).

Penelitian terdahulu mendukung adanya hubungan positif antara lifestyle dengan minat menggunakan *paylater*. Haq et al. (2023), menjelaskan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh positif serta mendorong individu untuk memanfaatkan layanan keuangan berbasis digital. Temuan serupa oleh Hikmawati et al. (2024) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap minat generasi milenial dalam menggunakan fitur *shopee paylater*. Berlianti & Suwaidi (2023) menunjukkan bahwa lifestyle merupakan faktor dominan yang mempengaruhi perilaku finansial pengguna *paylater* di Kota Surabaya.

Selain itu, Astuti et al. (2024) mengidentifikasi bahwa *gaya hidup* tidak hanya mempengaruhi perilaku konsumtif, tetapi juga memoderasi hubungan antara kemudahan penggunaan *paylater* dengan keputusan pembelian impulsif. Dengan demikian dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H2: Lifestyle Berpengaruh Positif Terhadap Minat Menggunakan Paylater.

Self-control Berpengaruh Negatif Terhadap Minat Menggunakan Paylater

Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) menyatakan bahwa *perceived behavioral control* (PBC) merujuk pada persepsi individu terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku, yang mencerminkan pengalaman masa lalu dan hambatan yang diperkirakan akan dihadapi. Dalam konteks penggunaan layanan *paylater*, *self-control* diintegrasikan sebagai determinan utama PBC karena *self-control* mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya mengendalikan dorongan impulsif saat menghadapi godaan konsumsi (Fuadi et al., 2023). Individu dengan *self-control* tinggi cenderung memiliki persepsi bahwa mereka mampu mengatur perilaku keuangannya meskipun dihadapkan pada kemudahan akses pembayaran digital (Adolph, 2025). Oleh karena itu, *self-control* berperan penting dalam membentuk *perceived behavioral control*, yang pada akhirnya memengaruhi niat individu untuk

Penelitian terdahulu mendukung dugaan bahwa *self-control* memiliki pengaruh negatif terhadap minat menggunakan *paylater*. Nugrahanti et al. (2024) menemukan bahwa *self-control* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan *paylater*. Meskipun individu memiliki kemampuan mengendalikan impuls, hal tersebut belum tentu berdampak pada keputusan penggunaan layanan kredit digital. Penelitian lain yang sejalan yaitu oleh Palado & Kurniawati (2024) menemukan bahwa semakin tinggi *self-control* membuat individu lebih mampu mengatur emosi serta memilih strategi yang lebih sehat dalam menghadapi tekanan, sehingga tidak menjadikan aktivitas belanja sebagai bentuk pelampiasan. Ditambah dengan penelitian oleh Adhitya Ananda et al. (2024) yang mengatakan bahwa *self-control* mengurangi dampak penggunaan *paylater* pada konsumtif. Temuan serupa diungkapkan oleh Harjanti et al. (2025), yang menyatakan bahwa *self-control* mampu menekan perilaku *impulsive buying* meskipun individu memiliki akses mudah terhadap layanan *Buy now pay later*. Selain itu, Lestari et al. (2024) membuktikan bahwa *self-control* berperan sebagai variabel penekan (*suppressor*) dalam hubungan antara *gaya hidup* dan perilaku konsumtif pengguna *paylater*. Dengan demikian dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Self-control* Berpengaruh Negatif Terhadap Minat Menggunakan Paylater

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif klausal, yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (literasi keuangan, lifestyle dan self-control) terhadap variabel dependen (minat menggunakan paylater). Penelitian ini menggunakan data primer, berupa kuesioner/angket yang akan dibagikan melalui google form secara online yang akan disebar melalui media sosial seperti whatsapp.

Populasi yang dalam penelitian ini merupakan mahasiswa dari prodi akuntansi yang berasal dari Universitas Lampung. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menetapkan jumlah sampel termasuk ke dalam kategori nonprobability sampling. Sugiono (2023) menjelaskan bahwa nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampe. Jenis nonprobability sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Metode purposive sampling merupakan Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas.

Variabel	Pertanyaan	R_{hitung}	Nilai Signifikan	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,722	0,000	Valid
	X1.2	0,701	0,000	Valid
	X1.3	0,813	0,000	Valid
	X1.4	0,801	0,000	Valid
	X1.5	0,804	0,000	Valid
Lifestyle (X2)	X2.1	0,724	0,000	Valid
	X2.2	0,832	0,000	Valid
	X2.3	0,826	0,000	Valid
	X2.4	0,761	0,000	Valid
Self-control (X3)	X3.1	0,814	0,000	Valid
	X3.2	0,759	0,000	Valid
	X3.3	0,689	0,000	Valid
	X3.4	0,811	0,000	Valid
Minat Menggunakan Paylater (Y)	Y1	0,876	0,000	Valid
	Y2	0,769	0,000	Valid
	Y3	0,831	0,000	Valid

Sumber: Data Diolah 2025.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data pada tabel dapat dilihat bahwa R_{hitung} dari setiap item pernyataan lebih besar dari R_{tabel} yaitu sebesar 0,2199, maka dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan valid dan dapat diuji ke pengujian selanjutnya.

Uji Reabilitas

Tabel 2. Uji Reabilitas.

Variabel	Cronbach's Alpha if		Keterangan
	Item Deleted	Kriteria	
Literasi Keuangan	0,881	0,700	Reliabel
Lifestyle	0,849	0,700	Reliabel
<i>Self-control</i>	0,848	0,700	Reliabel
Minat Menggunakan Paylater	0,759	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai cronbatch's alpha variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,881, variabel lifestyle (X2) sebesar 0,849, variabel *self-control* (X3) sebesar 0,848 dan variabel minat menggunakan *paylater* (Y) sebesar 0,759. Nilai cronbach's alpha tersebut $> 0,70$. Maka bisa diartikan bahwa variabel-variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat dilanjutkan dengan uji berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 3. Uji Normalitas.

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.09990520
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.053
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22

- a) Test distribution is Normal.
- b) Calculated from data.
- c) Lilliefors Significance Correction.
- d) This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yaitu $> 0,05$. Dengan demikian, data dalam penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal.

*Uji Multikolinearitas***Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.628	.942		3.853	.000		
Literasi Keuangan	.174	.033	.445	5.311	.000	.890	1.124
Lifestyle	.123	.037	.284	3.315	.001	.854	1.171
<i>Self-control</i>	.125	.039	.266	3.179	.002	.892	1.122

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22.

Dependent Variable: Minat Menggunakan Paylater

Hasil pengujian multikolinearitas pada tabel memperlihatkan nilai tolerance sebesar $0,890 > 0,10$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji multikolinearitas menggunakan nilai tolerance, jika nilai tolerance $>0,10$ maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. Berdasarkan nilai VIF, terlihat bahwa nilai VIF didapat sebesar $1,124 < 10$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji multikolinearitas menggunakan nilai VIF, jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut bebas dari masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

*Uji Heteroskedastisitas***Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.147	.573		3.747	.000
Literasi Keuangan	-.037	.020	-.218	-1.865	.066
Lifestyle	-.010	.023	-.054	-.453	.652
<i>Self-control</i>	-.016	.024	-.076	-.652	.516

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22.

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel diketahui hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) hubungan antara variabel independen literasi keuangan dan nilai absolut residual sebesar $0,066 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan **tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas**. Begitupun 2 variabel lainnya juga menunjukkan tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas karena nilai Sig. $>0,05$.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan (Uji f)

Tabel 6. Hasil Uji Signifikan (Uji f).

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105.314	3	35.105	27.915	.000 ^b
	Residual	95.574	76	1.258		
	Total	200.888	79			

Sumber: Hasil Output Data SPSS 22.

- a. Dependent Variable: Minat Menggunakan Paylater
- b. Predictors: (Constant), *Self-control*, Literasi Keuangan, Lifestyle

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada tabel dengan derajat kebebasan (df) $n_1 = 3$ dan $n_2 = 76$, diperoleh nilai F tabel bernilai 2,725. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 27,915, yang lebih besar dibandingkan dengan F tabel, serta didukung oleh tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan, lifestyle dan *self-control* berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan paylater sebagai variabel dependen.

Uji Koefisien Determinan (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.524	.505	1.12140

a. Predictors: (Constant), *Self-control*, Literasi Keuangan, Lifestyle

Sumber. Hasil Output Data SPSS 22.

Berdasarkan hasil output pada tabel didapatkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,505 yang artinya pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 50,5% sedangkan sisanya sebesar 49,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas di penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Menggunakan Paylater.

Hasil pengujian hipotesis yang terdapat dalam Tabel 4.11 berdasarkan arah koefisien, literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan paylater. Arah hubungan yang searah ini menunjukkan bahwa seiring meningkatnya literasi keuangan, niat mahasiswa untuk menggunakan layanan paylater juga semakin meningkat. Dengan demikian, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan paylater dinyatakan diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa minat menggunakan paylater berkaitan dengan tingkat pemahaman keuangan dasar yang dimiliki individu. Literasi keuangan berperan mendorong mahasiswa mengambil keputusan yang lebih rasional dan terkontrol dalam menggunakan paylater, sehingga risiko peminjaman berlebihan dapat diminimalkan. Peningkatan literasi keuangan cenderung diikuti oleh meningkatnya minat penggunaan paylater karena individu merasa mampu mengelola keuangan, menerapkan disiplin anggaran, serta menyusun perencanaan keuangan secara lebih efektif (Senja, 2025). Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan berpotensi mendorong keputusan finansial yang kurang tepat serta menyebabkan perilaku berutang yang berlebihan (Haiqal et al., 2024). Dengan demikian, literasi keuangan menjadi faktor penting yang memengaruhi minat penggunaan paylater secara lebih bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nu'man (2023), Haiqal et al. (2024), Rolando (2025) dan Angelista et al. (2024) yang menemukan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan paylater.

Lifestyle Berpengaruh Positif terhadap Minat menggunakan Paylater.

Hasil analisis hipotesis dalam Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel lifestyle berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan paylater. Arah koefisien yang searah menunjukkan bahwa semakin tinggi lifestyle mahasiswa, maka semakin besar pula kecenderungan minat mereka dalam memanfaatkan layanan paylater. Temuan ini menunjukkan bahwa pola konsumsi dan lifestyle berperan dalam mendorong penggunaan paylater sebagai alternatif pembiayaan. Dengan demikian, hipotesis H2 yang menyatakan bahwa lifestyle berpengaruh positif terhadap minat menggunakan paylater dinyatakan diterima.

Pengaruh lifestyle terhadap minat menggunakan paylater dapat dilihat dari pentingnya seorang mahasiswa memiliki kontrol diri saat menggunakan paylater agar tidak terjebak hutang yang berlebihan. Dapat disimpulkan bahwa semakin kecil tingkat lifestyle mahasiswa maka semakin kecil juga risiko terjebak hutang ketika menggunakan paylater. Lifestyle mempunyai kontribusi sangat penting pada minat menggunakan paylater ini, jika seorang mahasiswa memiliki lifestyle kecil maka mahasiswa akan menggunakan seluruh uangnya sesuai dengan kebutuhan. Namun perasaan senang ketika menemukan barang dengan harga terjangkau sering kali mendorong mahasiswa untuk berbelanja lebih banyak, sehingga meningkatkan ketertarikan menggunakan paylater. Meskipun paylater memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan maupun keinginan secara cepat, pengguna tetap harus mempertimbangkan penggunaannya secara bijak (Senja, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rahmawati & Mirati (2022), Restike et al. (2024) dan Lestari & Endan (2023) yang menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan penggunaan shopee paylater pada Generasi Z. Ditambah temuan oleh Lestari & Endan (2023) mengatakan bahwa lifestyle berpengaruh positif terhadap penggunaan shopee paylater.

***Self-control* Berpengaruh Negatif Terhadap Minat Menggunakan Paylater**

Hasil analisis hipotesis dalam Tabel 4.11 menunjukkan bahwa *self-control* berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan Paylater. Arah hubungan yang searah (positif) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *self-control* mahasiswa, semakin besar pula minat untuk menggunakan paylater. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan *self-control* yang baik tetap memiliki minat menggunakan paylater karena merasa mampu mengendalikan penggunaannya. Namun, arah hubungan tersebut tidak sejalan dengan hipotesis H3 yang memiliki pengaruh negatif. Oleh karena itu, hipotesis H3 dinyatakan ditolak.

Self-control memengaruhi cara individu dalam mengambil keputusan keuangan, termasuk dalam penggunaan paylater. Mahasiswa dengan tingkat *self-control* yang baik cenderung mampu menilai kemampuan finansialnya, mengendalikan dorongan konsumsi, serta merencanakan pembayaran secara lebih teratur. Kondisi tersebut menumbuhkan rasa aman dan kepercayaan diri dalam menggunakan Paylater, sehingga meningkatkan minat untuk memanfaatkannya. Sebaliknya, rendahnya *self-control* dapat mendorong penggunaan paylater secara impulsif dan berisiko, namun ketika individu merasa mampu mengendalikan perilaku tersebut, paylater dipersepsikan sebagai alat bantu keuangan yang dapat dikelola secara bijak (Nugrahanti et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nugrahanti et al. (2024), Syahmira et al. (2025) dan Putri & Andarini (2022) yang mengatakan bahwa *self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan paylater.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle, *Self-control* Terhadap Minat Menggunakan Paylater (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Lampung)” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan paylater pada mahasiswa akuntansi Universitas Lampung. Literasi keuangan berperan dalam memengaruhi minat menggunakan paylater di kalangan mahasiswa.

Semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap literasi keuangan, maka akan semakin bijak pula dalam memanfaatkan layanan teknologi finansial seperti paylater.

- b) Lifestyle berpengaruh positif terhadap minat menggunakan paylater pada mahasiswa akuntansi Universitas Lampung. Hal ini menunjukkan semakin kecil tingkat lifestyle mahasiswa maka semakin kecil juga risiko terjebak hutang ketika menggunakan paylater. Lifestyle mempunyai kontribusi sangat penting pada minat menggunakan paylater ini, jika seorang mahasiswa memiliki lifestyle kecil maka mahasiswa akan menggunakan seluruh uangnya sesuai dengan kebutuhan.
- c) *Self-control* berpengaruh positif terhadap minat menggunakan paylater. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *self-control* mahasiswa, semakin besar minat untuk menggunakan paylater.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel yang relevan, memperluas jumlah dan cakupan sampel, serta menggunakan objek penelitian yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan paylater. Selain itu, kriteria responden perlu diperluas dengan mempertimbangkan karakteristik lain, seperti durasi dan tujuan penggunaan paylater, usia, pekerjaan, sumber penghasilan, serta karakteristik demografis dan ekonomi lainnya, sehingga hasil penelitian menjadi lebih representatif dan memiliki daya generalisasi yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya Ananda, N., Ady, U., & Sayidah, N. (2024). The Role of Financial Literacy and *Self-control* in Managing Students' Consumptive Behavior with PayLater Usage Decisions as a Mediating Variable. *Sinomics Journal / Volume*, 3(5), 1355–1366. <https://doi.org/10.54443/sj.v3i5.420>
- Adolph, R. (2025). *Financial Literacy, Consumptive Behavior And Lifestyle On The Use Of Shopee PayLater With The Moderating Role Of Financial Behavior*. 8(2), 1–23.
- Andini, N., Zahro, F., & Yuniarti, D. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan , Perencanaan Anggaran , Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Studi Kasus : Mahasiswa Kota Kediri)*. 1(02), 77–93.
- Angelista, F. D., Anggraini, L. D., & Putri, A. U. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna Shopee Paylater. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 696–705. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1197>

- Arifin, A., & Dwiyantri, N. (n.d.). *Pengaruh Gaya Hidup , Pendapatan , Sikap Keuangan , dan Self-control Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Pada Generasi Z The Influence of Lifestyle , Income , Financial Attitude , and Self-control on E-Wallet Usage Decisions in Generation Z.*
- Astuti, M. D. (2024). *Pengaruh Kemudahan Penggunaan Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Lifestyle Sebagai Variabel Moderasi.* 10(5), 2893–2899.
- Aurin, R., & Kusumastuti, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Shopee Pay Later. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 4(2), 82. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v4i2.4522>
- Ayu, M., Geriadi, D., & Pratiwi, L. W. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Niat Menggunakan Shopee Paylater dengan Persepsi Risiko dan Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi pada Generasi Z di Kota Denpasar.* 11.
- Berlianti, S. N., & Suwaidi, R. A. (2023). The Effect of Financial Literacy, Locus of Control and Life Style on the Financial Behavior of Peer to Peer Lending Paylater User In Surabaya City. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 4(11), 4126–4134. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.04.11.29>
- Desky, C. A. (2024). Pengaruh Pola Pertemanan dengan Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*, 9(2).
- Fuadi, M. R., & Supraba, D. (2023). *Kontrol diri pada perilaku konsumtif remaja yang menggunakan fitur shopee pay later.* 3(2), 385–397.
- Haiqal, M. R., Bintari, W. C., & Hidayah, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Paylater (Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sorong). *Analisis*, 14(2), 413–427. <https://doi.org/10.37478/als.v14i2.4548>
- Haq, I. I., Tubastuvi, N., Purwidianti, W., & Widhidanono, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Electronic Money, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 73–89. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v9i1.349>
- Harjanti, D., Nur, P. A., & Sahetapy, W. L. (2025). *Pengaruh Financial Management Behavior , Lifestyle , dan Self-control Terhadap Impulsive Buying Pengguna Buy Now Pay Later.* 31(1), 90–101.
- Hikmawati, N., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Gaya Hidup Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Shopee Paylater Pada Generasi Milenial. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 7464–7477. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Kamil, I., Ariani, M., & Irawan, I. A. (2024). The influence of lifestyle and financial literacy on online paylater system and its impact on spending behavior. *Journal of Economics and Business Letters*, 4(2), 51–62. <https://doi.org/10.55942/jebll.v4i2.285>
- Lestari, P. D., & Endang, E. (2023). Pengaruh Life Style, Media Sosial TikTok, dan Kebutuhan Terhadap Penggunaan Shopeepay Later (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Bojonegoro). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2359. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3438>

- Lestari, S. D., & Haris, H. (2024). Pengaruh Sosial, Gaya Hidup, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pembelian Melalui Shopee Paylater Pada Mahasiswa Febi Uin Raden Mas Said Surakarta. *Jurnal Masharif Al- Syariah : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 389–404.
- Maggio, M. Di, & Katz, J. (2022). *Buy now , pay later credit : User characteristics and effects on spending patterns **.
- Nu'man, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Parental Income Dan Self Control Terhadap Minat Menggunakan Shopeepaylater Pada Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Jambi di UIN Walisongo Semarang). *Aleph*, 87(1,2), 149–200.
- Nugrahanti, Y. W., Rita, M. R., Restuti, M. D., & Hadiluwarsa, M. A. (2024). The Usage of Paylater Among College Students: The Role of *Self-control*, Hedonistic Conformity, and Family Financial Education. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(2), 366–386. <https://doi.org/10.18196/mb.v15i2.23456>
- Octaviana, F., Dewi, F. R., & Hidayati, N. (2024). Financial Literacy, Risk Perception, and Paylater Adoption: A TPB Analysis. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 491–502. <https://doi.org/10.17358/jabm.10.2.491>
- Palado, D. P., & Kurniawati, K. (2024). Antecedent dari risky indebtedness behaviour ketika menggunakan paylater. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(6), 1464–1478. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v8i6.31261>
- Prayusi, A. D., & Ingriyani, L. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Persepsi Kemudahan , Persepsi Risiko , dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Shopee Paylater (Studi Kasus Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta). *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 3.
- Putri, N. M. E., & Andarini, S. (2022). Pengaruh Self Control dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior pengguna Layanan Buy Now Pay Later. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 21(1), 60. <https://doi.org/10.19184/jeam.v21i1.30594>
- Rahmawati, G., & Mirati, E. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Penggunaan Shopee Paylater Pada Generasi Milenial*.
- Ramadhaningtyas, C. A., Azmi, C., Renaldi, R., & Jaya, M. A. (2025). *Penerapan Model Perluasan Theory of Planned Behavior untuk Menyelidiki Niat Beli Produk Makanan Organik*. 4(April).
- Restike, K. P., Presasti, D., Fitriani, D. I., & Ciptani, M. K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Pembelian Impulsif, Dan Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Shopee Paylater Gen Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(1), 100–113. <https://doi.org/10.24167/jab.v22i1.11609>
- Rolando, B. (2025). *Pengaruh Pendapatan , Persepsi Resiko , Persepsi Kemudahan Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Untuk Menggunakan Paylater*. 6(3), 417–427. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i3.6953>
- Senja, P. N. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Penggunaan Shopee Paylater Studi Kasus Mahasiswa kampus 1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*.
- Sugiono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Yuliandi, F. (2025). *Rahasia Perilaku Konsumtif Gen Z(Melalui Media Sosial dan Korea Wave)* (Issue)